

## **Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Dampaknya Pada Alokasi Biaya Modal pada Pemerintah Kabupaten Gianyar**

**Anak Agung Gde Mantra Suarjana<sup>1</sup>, Ni Nyoman Yintayani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali  
Kampus Bukit Jimbaran-Bali, Telp.+62 361 701981  
E-mail: [agungsuarjana@gmail.com](mailto:agungsuarjana@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; (2) untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; (3) untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; dan (4) Untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Purposive sampling* sesuai dengan tujuan peneliti dengan beberapa pertimbangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi dengan variabel intervening. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016 tidak terbukti.

*Kata kunci: pajak hotel dan restoran, pendapatan asli daerah, biaya modal.*

**Abstract:** The purpose of this study are: (1) To analyze the influence of Hotel and Restaurant Tax on Local Government Revenue (PAD) of Gianyar Regency Government 2007-2016. (2) To analyze the influence of Hotel and Restaurant Tax on Capital Expenditure of Gianyar Regency Government 2007-2016. (3) To analyze the influence of Local Government Revenue (PAD) on Capital Expenditure Allocation of Gianyar Regency Government 2007-2016. (4) To analyze the influence of Hotel and Restaurant Tax on Capital Expenditure Allocation as mediating Local Government Revenue (PAD) of Gianyar Regency Government 2007-2016. The sample of research was taken by purposive sampling technique in accordance with the purpose of the researcher with some consideration. Data collection is done by documentation technique. Data analysis technique used is regression technique with intervening variable. The result of data analysis with significance 0,05 indicate that: Hotel and Restaurant Tax has positive and significant influence to Local Government Revenue (PAD) of Gianyar Regency Government 2007-2016. Hotel and Restaurant Tax has positive and significant influence to Capital Expenditure Allocation of Gianyar Regency Government 2007-2016. Local Government Revenue (PAD) has positive and significant influence on Capital Expenditure Allocation of Gianyar Regency Government 2007-2016. Hotel and Restaurant Tax has positive and significant influence to Capital Expenditure Allocation as mediating Local Government Revenue (PAD) of Gianyar Regency Government 2007-2016.

**Keywords:** Hotel and Restaurant Tax, Local Government Revenue, Capital Expenditure

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata Gianyar menjadi salah satu tumpuan pariwisata Bali mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan. Berdasarkan monografi Kabupaten Gianyar, Kabupaten Gianyar memiliki beberapa faktor yang dapat menunjang pembangunan kepariwisataan. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang bersumber pada kebudayaan; (2) Keindahan alam, peninggalan sejarah dan purbakala sebagai daya tarik wisata yang cukup mempesona; (3) Tersedianya fasilitas transportasi dan telekomunikasi yang memadai; (4) Fasilitas lain seperti hotel, *homestay*, dan restoran yang cukup banyak berkembang di sudut kota Gianyar. Kondisi lingkungan, objek daya tarik wisata yang dimiliki Gianyar menjadikannya daerah ini tujuan wisata yang tersohor di berbagai penjuru dunia. Banyak komunitas wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara berduyun-duyun ke Gianyar untuk menyaksikan atraksi budaya maupun sumber daya alam yang indah dan mempesona. Gianyar memiliki banyak daya tarik wisata, yang telah berkembang dan beberapa daya tarik wisata sangat potensial untuk dapat dikembangkan. Daya tarik wisata yang ada di antaranya: daya tarik peninggalan purbakala, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata bahari, daya tarik alam, daya tarik wisata rekreasi, daya tarik wisata wana, daya tarik wisata remaja dan sebagainya. Kamal dan Pramanik (2015) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah, sosial politik dan pembangunan infrastruktur.

Berkembangnya industri pariwisata di Kabupaten Gianyar telah mampu menggerakkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata, seperti sektor industri pengolahan, hiburan, perdagangan dan juga sektor hotel dan restoran. Dengan kondisi yang dimiliki, Kabupaten Gianyar merupakan sebagai salah satu Kabupaten di Bali sebagai tujuan wisata bagi wisatawan, sehingga kunjungan wisatawan ke Gianyar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya kunjungan wisatawan berimplikasi pada penerimaan Pajak Hotel dan Restoran. Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah harus cerdas mengelola kinerja keuangannya, sehingga PAD meningkat secara signifikan. Dalam pengelolaan tersebut pemerintah daerah memerlukan informasi tentang potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimiliki, sehingga perlu diketahui variabel-variabel yang dapat memengaruhi peningkatan PAD. Penyumbang PAD Kabupaten Gianyar terbesar berasal dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, variabel dari sektor pariwisata yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak Hotel dan Restoran (PHR) perlu dicermati secara intensif. Pajak dari sektor pariwisata ini sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Andirfa (2009) menyatakan otonomi daerah bertujuan memaksimalkan pembangunan daerah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan layanan publik. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, diharapkan adanya peningkatan terhadap penerimaan dari sektor pajak, terutama Pajak Hotel dan Restoran. Besarnya Pajak Hotel dan Restoran, Pendapatan Asli Daerah, dan Alokasi Biaya Modal pada Pemerintah Kabupaten Gianyar tahun 2007-2016 seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1  
Pajak Hotel dan Restoran, Pendapatan Asli Daerah,  
Alokasi Biaya Modal 2007-2016

Tahun	Pajak Hotel dan Restoran (dalam ribuan Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (dalam ribuan Rp)	Alokasi Biaya Modal (dalam Ribuan Rp)
2007	28.555.571	75.124.671	89.843.952
2008	43.586.184	96.922.244	98.582.120
2009	47.916.095	112.380.710	160.249.036
2010	62.933.306	153.617.895	109.959.088
2011	79.110.582	175.273.316	124.148.151
2012	86.104.717	261.222.178	120.627.457
2013	106.812.978	319.612.005	185.323.496
2014	145.070.837	424.472.546	201.181.086
2015	161.376.308	457.321.018	224.182.495
2016	206.849.398	529.864.618	309.917.612

Sumber: Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Dari Tabel 1 terlihat bahwa Pajak Hotel dan Restoran terus meningkat dari tahun 2007-2016. PAD juga mengalami peningkatan yang pesat dari tahun 2007-2016. Namun peningkatan Pajak Hotel dan Restoran, peningkatan PAD tidak disertai dengan peningkatan Biaya Modal secara terus menerus, pengeluaran Biaya Modal cenderung berfluktuasi. Pada awalnya pengeluaran Biaya Modal naik dari tahun 2007-2009, sedangkan tahun 2010 mengalami penurunan yang drastis. Pada tahun 2011 pengeluaran Biaya Modal kembali mengalami kenaikan, selanjutnya pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya sejak 2013-2016 terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan Pajak Hotel dan Restoran, peningkatan PAD, namun tidak disertai dengan peningkatan pengeluaran Biaya Modal. Fenomena ini menarik untuk dicermati terkait dengan hubungan variabel yang terkait.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; (2) pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; (3) pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; (4) pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel (Siahaan, 2009: 299-300). Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran (Siahaan, 2009: 327-328). Klasifikasi PAD menurut Mardiasmo (2002: 132) adalah PAD dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah. Mardiasmo (2009: 66) mengemukakan belanja pemerintah yang digunakan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah meliputi dua jenis yaitu belanja rutin dan belanja modal. Belanja modal meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja

modal jalan, irigasi, dan jaringan, serta belanja modal aset tetap lainnya. Penelitian-penelitian empiris juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antar variabel terkait. Hartiningsih dan Halim (2015) menjelaskan bahwa Pajak Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal, sehingga semakin tinggi pajak daerah akan berpengaruh terhadap peningkatan belanja modal. Wandira (2013) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara PAD terhadap belanja modal, terdapatnya pengaruh signifikan antara DAU terhadap belanja modal namun berpola negatif. Berbeda dengan DAK dan DBH yang berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua dari dana perimbangan memengaruhi besarnya jumlah belanja modal. Permatasari dan Mildawati (2016) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Darwanto dan Yustikasari (2007); Arwati dan Hadiati (2013), menyatakan bahwa PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sianturi (2010) menyatakan bahwa ada kaitan antara pajak daerah dan alokasi belanja modal, semakin besar penerimaan pajak, semakin besar PAD. Olatunji et al. (2009) menyatakan bahwa PAD merupakan sumber dalam pembiayaan belanja modal. Kartika dan Dwirandra (2014) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mampu memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah pada belanja modal tetapi dengan intensitas dan arah yang berlawanan. Pertiwi (2014) menyatakan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Suartini dan Utama (2010) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Mentayani (2014) menjelaskan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak Daerah secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hariyanto dan Adi (2006) menyatakan bahwa peningkatan pembangunan daerah tercipta dari ketersedianya infrastruktur yang baik di berbagai sektor. Gugus (2013) menguraikan bahwa PAD adalah sumber untuk menciptakan infrastruktur daerah. Felix (2012) menilai alokasi belanja modal seharusnya lebih diutamakan dari pada belanja lain yang tidak produktif, karena belanja modal merupakan komponen penting dalam pembangunan daerah dan pelayanan publik. Inuwa (2012) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah, yakni belanja modal merupakan perangkat penting dalam mengendalikan suatu perekonomian. Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah dalam membangun aset tetap untuk pelayanan publik, sehingga akan memaksimalkan produktivitas perekonomian.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar berupa Pajak Hotel dan Restoran tahun 2007-2016. Data PAD Kabupaten Gianyar dari tahun 2007-2016 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Bali. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu sesuai dengan tujuan peneliti dengan pertimbangan yaitu: (1) Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang banyak mempunyai daya tarik wisata. (2) Kabupaten Gianyar terus-menerus

mengembangkan daya tarik wisata untuk demi kunjungan wisatawan, dalam rangka meningkatkan PAD. (3) Kondisi pariwisata Bali dalam kondisi normal, sehingga Pajak Hotel dan Restoran, PAD normal. Dengan demikian, data pada tahun 2017 tidak diikutsertakan, karena kondisi pariwisata Bali tidak dalam kondisi normal akibat adanya erupsi Gunung Agung September 2017 yang sangat memengaruhi sektor pariwisata Bali.

Untuk menjawab masalah yang dikemukakan, metode analisis datanya dengan analisis regresi variabel intervening yang mencakup tiga persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e; \dots\dots\dots(1)$$

$$Z = \beta_0 + \beta_3 X + e; \dots\dots\dots(2)$$

$$Z = \beta_0 + \beta_3' X + \beta_2 Y + e; \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD); X = Pajak Hotel dan Restoran; Z = Alokasi Biaya Modal;  $\beta_0$ ,  $\beta_0$ ,  $\beta_0$  = konstanta. Koefisien  $\beta_3$  ini berbeda dengan koefisien  $\beta_3'$  merupakan koefisien pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) X ke Z setelah mengendalikan Y. Variabel Y disebut variabel *mediator* atau *intervening* (Ghozali, 2012: 248). Variabel Y dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*), jika setelah memasukkan variabel Y pengaruh variabel X terhadap variabel Z menurun menjadi nol ( $\beta_3' = 0$ ) atau pengaruh variabel X terhadap Z yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Y) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel Y ke dalam model persamaan regresi. Pengaruh X terhadap Z menurun tidak sama dengan nol dengan memasukkan variabel Y, maka terjadi mediasi parsial. Untuk menganalisis variabel intervening, maka Pajak Hotel dan Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Hotel dan Restoran dengan Biaya Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Biaya Modal harus berhubungan secara linear. Untuk mempermudah analisis dalam penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan aplikasi analisis *multi variate* dengan Program IBM SPSS 24.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian penelitian empiris, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1): Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016.
2. Hipotesis 2 (H2): Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016.
3. Hipotesis 3 (H3): Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016.
4. Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *output* SPSS 24 terkait dengan normalitas data variabel Pajak Hotel dan Restoran, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Alokasi Biaya Modal seperti Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel Pajak Hotel dan Restoran, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel Alokasi Biaya Modal,

Asymp. Sig. (2-tailed) semuanya lebih besar dari 0,05. Ini berarti semua variabel tersebut berdistribusi normal berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 2  
Normalitas Variabel Pajak Hotel dan Restoran,  
Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Biaya Modal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pajak Hotel dan Restoran	Pendapatan Asli Daerah (Pad)	Alokasi Biaya Modal
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96831597.60	260581120.10	162401449.30
	Std. Deviation	57892811.900	164460695.100	69047414.410
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.198	.210
	Positive	.173	.198	.210
	Negative	-.119	-.141	-.147
Test Statistic		.173	.198	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji linearitas dengan grafik menunjukkan bahwa hubungan antara Pajak Hotel dan Restoran dengan Alokasi Biaya Modal, hubungan Pajak Hotel dan Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Alokasi Biaya Modal, arah garis ke kanan atas yang menunjukkan hubungan yang bersifat linear dan positif. Untuk uji autokorelasi diperoleh angka Durbin-Watson 1,308. Angka D-W 1,308 terletak diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (Santosa, 2012: 243 ). Uji *Homoskedastisitas* dengan menggunakan Uji *Rho Spearman* terpenuhi, di mana Sig. (2-tailed) Pajak Hotel dan Restoran (0,855), Pendapatan Asli Daerah (0,855) > 0,05 yang berarti homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi memenuhi prasyarat asumsi klasik. Model regresi variabel intervening dari hasil uji dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e; \dots \dots \dots (1)$$

$$Z = \beta_0 + \beta_3 X + e; \dots \dots \dots (2)$$

$$Z = \beta_0 + \beta_3' X + \beta_2 Y + e; \dots \dots \dots (3)$$

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 1 (H1). Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah: Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Hasil Uji t antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD) seperti Tabel 3.

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup> Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10920676.100	17968444.410		-.608	.560
Pajak Hotel dan Restoran	2.804	.161	.987	17.371	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
Sumber: Data diolah, *output* SPSS 24, 2018

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji t, untuk Pajak Hotel dan Restoran diketahui bahwa  $t = 17,371$  dengan  $Sig. t = 0,000$ . Hasil  $Sig. t = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi Pajak Hotel dan Restoran signifikan. Artinya Pajak Hotel dan Restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa Pajak Hotel dan Restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar. Artinya, jika Pajak Hotel dan Restoran meningkat, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat secara signifikan. Jadi, Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan: Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016 terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti: Pertiwi (2014) menyatakan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Suartini dan Utama (2010) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Mentayani (2014) menjelaskan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak Daerah secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 2 (H2). Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini adalah: Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Hasil Uji t antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal seperti Tabel 4.

Tabel 4  
Coefficients<sup>a</sup> Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54291480.790	16510141.130		3.288	.011
Pajak Hotel dan Restoran	1.116	.148	.936	7.528	.000

a. Dependent Variable: ALOKASI BIAYA MODAL

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 24, 2018

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji t, untuk Pajak Hotel dan Restoran diketahui bahwa  $t = 7,528$  dengan  $Sig. t = 0,000$ . Hasil  $Sig. t = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi Pajak Hotel dan Restoran signifikan. Pengujian pengaruh antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal tersebut signifikan. Artinya Pajak Hotel dan Restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa Pajak Hotel dan Restoran memiliki pengaruh positif terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar. Artinya, jika Pajak Hotel dan Restoran meningkat, maka Alokasi Biaya Modal akan meningkat secara signifikan. Jadi, Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan: Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016 terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hartiningsih dan Halim (2015) menemukan bahwa Pajak Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal, sehingga semakin tinggi pajak daerah akan berpengaruh terhadap peningkatan belanja modal. Permatasari dan Mildawati (2016) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Sianturi (2010) menyatakan bahwa ada kaitan antara pajak daerah dan alokasi belanja modal, semakin besar penerimaan pajak, semakin besar PAD.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 3 (H3). Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini adalah: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Hasil Uji t antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal seperti pada Tabel 5.



Tabel 5  
Coefficients<sup>a</sup> Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	63218808.870	19026262.690		3.323 .010
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	.381	.063	.907	6.076 .000

a. Dependent Variable: ALOKASI BIAYA MODAL

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 24, 2018

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Uji t, untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) diketahui bahwa  $t = 6,076$  dengan  $Sig. t = 0,000$ . Hasil  $Sig. t = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD) signifikan. Artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Koefisien regresi yang ditemukan tersebut adalah positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar. Artinya, jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat, maka Alokasi Biaya Modal akan meningkat secara signifikan. Jadi, Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016 terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Permatasari dan Mildawati (2016) yang menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Darwanto dan Yustikasari (2007); Arwati dan Hadiati (2013), menyatakan bahwa PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 4 (H4). Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah: Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016. Hasil Uji t regresi berganda seperti Tabel 6.

Tabel 6  
Coefficients<sup>a</sup> Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	512099.920	17180625.320		2.981	.020
Pajak Hotel dan Restoran	1.908	.939	1.599	2.032	.082
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	-.282	.331	-.672	-.854	.421

a. Dependent Variable: ALOKASI BIAYA MODAL

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 24, 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa Pajak Hotel dan Restoran  $t = 2,032$  dengan Sig.  $t$  adalah  $0,082$  yang lebih besar dari  $0,05$  yang berarti koefisien regresi Pajak Hotel dan Restoran tidak signifikan. Dengan memerhatikan Tabel 4 pada analisis hubungan langsung antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal dengan regresi linear sederhana ditemukan bahwa koefisien regresi Pajak Hotel dan Restoran adalah  $0,936$  dan signifikan. Koefisien regresi Pajak Hotel dan Restoran sebelum dimasukkan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ke dalam persamaan regresi berganda adalah  $0,936$  dan koefisien ini signifikan. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal setelah dimasukkan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ke dalam persamaan regresi berganda, koefisien regresinya adalah  $1,599$  dan tidak signifikan. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah koefisien regresi antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Alokasi Biaya Modal sebagai variabel intervening harus signifikan. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD)  $t = -0,854$  dengan Sig.  $t$  adalah  $0,421$  yang lebih besar dari  $0,05$  yang berarti koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak signifikan. Dengan demikian, persyaratan signifikan untuk koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) bukan sebagai variabel intervening terkait hubungan antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal. Ini berarti, hubungan antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal tidak dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, Hipotesis 4 yang menyatakan: Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terbukti atau tidak dapat diterima. Hubungan antara Pajak Hotel dan Restoran terhadap Alokasi Biaya Modal pada dasarnya bersifat hubungan langsung, bukan dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat disampaikan untuk menjawab masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; (2) Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; (3) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016; dan (4) Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Biaya Modal dimediasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar 2007-2016 tidak terbukti atau tidak dapat diterima. Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran yang relevan adalah penerimaan Pajak Hotel dan Restoran oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar hendaknya diupayakan seefektif dan semaksimal mungkin, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat secara signifikan yang berimplikasi pada peningkatan Alokasi Biaya Modal dalam upaya pengembangan/peningkatan infrastruktur untuk kenyamanan wisatawan, sehingga tingkat perekonomian dan kesejahteraan meningkat khususnya bagi masyarakat Kabupaten Gianyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Pertiwi, N.L.G. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan , Retribusi Objek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3, No 3, 115-123.
- Andirfa, M. (2009). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Syah Kuala, Banda Aceh.
- Arwati, D. dan Novita. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wydiatama, Bandung.
- Darwanto dan Yustikasari, Y. (2007). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *E-article Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar 26-28 Juli 2007.
- Felix, O. (2012). Analysis of The Effectiveness of Capital Expenditure Budgeting in The Local Government System of Ondo State. *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 4, No 1, 1-6. Diakses 25 Mei 2018 dari [https://www.researchgate.net/publication/311744392\\_Analysis\\_of\\_the\\_effectiveness\\_of\\_capital\\_expenditure\\_budgeting\\_in\\_the\\_local\\_government\\_system\\_of\\_Ondo\\_State\\_Nigeria](https://www.researchgate.net/publication/311744392_Analysis_of_the_effectiveness_of_capital_expenditure_budgeting_in_the_local_government_system_of_Ondo_State_Nigeria).
- Ghozali, H.I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartiningsih, N. dan Halim, E.H. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Propinsi Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol.7, No 2, 258-269.

- Hariato, D. dan Adi, P.A. (2006). Hubungan Antara Dana Alokasi umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendapatan Per Kapita. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Inuwa, N. (2012). Government Expenditure and Economic Growth in Nigeria: Cointegration Analysis and Causality Testing. *Academic Research International*, Vol 2, No 3, 718-723, diakses 24 Mei 2018 dari [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2\(3\)/2012\(2.3-88\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2(3)/2012(2.3-88).pdf)
- Kamal, M. dan Pramanik, S.A.K. (2015). Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museums. *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 17, No 10, 85-92, diakses 23 Mei 2018 dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Data%20Download/JURNAL%20kamal%20dan%20pramanik.pdf>.
- Kartika Jaya, I.P.N.P dan Dwirandra, A.A.N.B. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.7, No 1, 79-92.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta.
- Mardiasmo. (2007). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Mentayani, I., Rusmanto dan Mirda, L. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No 1, 30-43.
- Olatunji, O. C., Asaolu Taiwo, O. and Adewoye, J.O. (2009). A Review of Revenue Generation in Nigeria Local Government: A Case Study of Ekiti State. *Journal of International Business Management*, Vol. 3, No 3, 54-60.
- Permatasari, I. dan Mildawati, T. (2016). Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Jawa Timur". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No 1, 1-17.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Santosa, S. (2012). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siahaan, M.P. (2009). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sianturi, A. (2010). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, *Skripsi tidak diterbitkan*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Suartini, N.N. dan Suyana Utama, M. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No 3, 175-189.
- Wandira, A. G. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap

Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No 1, 44-51.